

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Keterampilan proses sains siswa di kelas eksperimen I yang menggunakan model Problem Based Learning (PBL) menunjukkan rerata persentase 75,39 (kategori tinggi). Persentase keterampilan observasi menunjukkan kategori tinggi yaitu 75,00, keterampilan klasifikasi menunjukkan kategori sedang yaitu 73,03, keterampilan berkomunikasi menunjukkan kategori tinggi yaitu 78,43, keterampilan mengajukan pertanyaan menunjukkan kategori sedang yaitu 73,52 dan keterampilan interpretasi data menunjukkan kategori tinggi yaitu 76,96.
2. Keterampilan proses sains siswa di kelas eksperimen II yang menggunakan model Project Based Learning (PjBL) menunjukkan rerata persentase 67,50 (kategori sedang). Persentase keterampilan observasi menunjukkan kategori sedang yaitu 71,35, keterampilan klasifikasi menunjukkan kategori sedang yaitu 67,70, keterampilan berkomunikasi menunjukkan kategori sedang yaitu 64,06, keterampilan mengajukan pertanyaan menunjukkan kategori sedang yaitu 61,45 dan keterampilan interpretasi data menunjukkan sedang yaitu 72,91.
3. Terdapat perbedaan tetapi tidak berbeda nyata antara keterampilan proses sains siswa kelas PBL  $75,39 \pm 7,63$  dan pada kelas PjBL  $67,50 \pm 7,18$ . Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan keterampilan proses sains menunjukkan pertama, keterampilan observasi di kelas PBL (75,00) lebih tinggi 03,65 dari kelas PjBL (71,35). Kedua, keterampilan klasifikasi di kelas PBL (73,03) lebih tinggi 05,33 dari kelas PjBL (67,70). Ketiga, keterampilan berkomunikasi di kelas PBL (78,43) lebih tinggi 14,37 dari kelas PjBL (64,06). Keempat keterampilan mengajukan pertanyaan di kelas PBL (73,52) lebih tinggi 12,07 dari kelas PjBL (61,45). Kelima keterampilan interpretasi data di kelas PBL (76,96) lebih tinggi 04,05 dari kelas PjBL (72,91).

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hendaknya guru saat mengajarkan materi keanekaragaman hayati tidak hanya sekedar menyampaikan konsep materi kepada siswa, namun bagaimana siswa menerapkan konsep materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa.
2. Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa, hendaknya guru dapat merancang suatu pendekatan dan model pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung seperti model Problem Based Learning dan Project Based Learning yang sama-sama dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa, namun pembelajaran dengan model Problem Based Learning lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan proses sains siswa.
3. Kepada peneliti selanjutnya untuk pengembangan penelitian ini agar mencoba mengukur keterampilan proses sains siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning dan model Project Based Learning pada level sekolah yang berbeda.